



Belajar Sambil Bermain: Cara Sekolah Mendukung Motorik Kasar Anak Usia Dini

Shifa jasyira andini¹, Meshcah claula farica², Tri Asmawulan³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹a520230010@student.ums.ac.id

²a520230010@student.ums.ac.id

³ta652@ums.ac.id

Manuscript submitted 25 February 2025, published 19 Mei 2025

ABSTRAK

Belajar sambil bermain adalah pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini. Motorik kasar, yang mencakup keterampilan seperti melompat, berlari, dan memanjat, merupakan bagian penting dari pertumbuhan fisik dan mental anak. **Penelitian ini bertujuan** untuk mengeksplorasi bagaimana sekolah mendukung perkembangan motorik kasar melalui kegiatan bermain yang terstruktur dan menyenangkan. **Metode yang digunakan** meliputi observasi aktivitas bermain anak di TK Aisyiyah Karangasem Surakarta, wawancara dengan pendidik, serta analisis program pembelajaran berbasis bermain. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa sekolah dapat mendukung motorik kasar anak melalui penyediaan fasilitas bermain yang aman, kegiatan olahraga sederhana, dan permainan kelompok yang mendorong interaksi sosial. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam merancang program pembelajaran yang seimbang antara aspek edukasi dan permainan untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

KATA KUNCI

Belajar sambil bermain; Pendidikan anak usia dini; motorik kasar.

CORRESPONDING AUTHOR:

email: a520230012@student.ums.ac.id

Copyright: ©2019 This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam perkembangan manusia, di mana anak-anak belajar dan berkembang melalui berbagai pengalaman yang mereka alami. Perkembangan motorik pada anak usia dini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosial

mereka. Stimulasi motorik fisik dibagi menjadi dua kategori, stimulasi motorik kasar dan stimulasi motorik halus (Arifiyanti et al., 2019) yang masing-masing memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam proses tumbuh kembang anak. Meningkatkan keterampilan motorik halus



dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan buku goodie (Asmawulan et al., 2023). Sedangkan, motorik kasar yang mencakup kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh besar seperti berlari, melompat, berolahraga dan permainan luar ruangan.

Metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini adalah melalui pendekatan belajar sambil bermain. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan dan bebas tekanan, sehingga mereka dapat mengeksplorasi lingkungan sekitar secara aktif. Bermain tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan motorik kasar, tetapi juga melatih kreativitas, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah.

TK Aisyiyah Karangasem Surakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini telah menerapkan pendekatan belajar sambil bermain dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak. Sebelum anak tiba di kelas di pagi hari, latihan motorik kasar rutin dilakukan di sekolah. Bermain sepak bola adalah salah satu latihan stimulasi motorik kasar anak usia dini yang ditawarkan oleh sekolah. Selain itu, permainan sirkuit warna adalah salah satu jenis aktivitas yang dapat disarankan untuk pengembangan keterampilan motorik kasar anak (Fatmawati et al., 2024).

Perkembangan fisik dan motorik terkait erat. Istilah "perkembangan motorik" menggambarkan pematangan dan penguasaan gerakan tubuh. Kebugaran fisik, kemampuan motorik, dan kontrol motorik semuanya terkait satu sama lain (Anggraini,

2022). Dengan menyediakan berbagai aktivitas bermain yang terstruktur dan dirancang khusus, sekolah ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan mendukung kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong anak untuk belajar melalui pengalaman langsung yang merupakan salah satu cara paling efektif untuk menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan baru, anak dapat mengembangkan kemampuan fisiknya tanpa bantuan orang lain ketika fisiknya berkembang dengan baik. Beberapa anak terindikasi memiliki ciri-ciri ADHD, seperti konsentrasi dan fokus yang rendah, sangat aktif namun tidak terkoordinasi dengan baik, senang berlari, dan impulsif sehingga dapat menimbulkan masalah sosial dengan teman sebaya dan lingkungan belajar. (Jacob & Watini, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan metode belajar sambil bermain di TK Aisyiyah Karangasem dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai jenis aktivitas yang digunakan, peran guru dalam mendampingi anak, serta dampak dari pendekatan ini terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Permainan tradisional juga dikenal dapat membantu perkembangan motorik kasar anak contohnya permainan engklek. Permainan Engklek memiliki beberapa manfaat, antara lain kecepatan latihan, kelincahan, kekuatan, ketangkasan, dan keseimbangan. (Darmawati & Widyasari, 2022). Oleh karena itu, keterampilan motorik



kasar adalah kemampuan dasar yang membantu anak-anak belajar mengoordinasikan gerakan tubuh mereka, yang mengarah pada keterampilan yang lebih kompleks yang mendukung pertumbuhan mereka (Qomariah & Hamidah, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pembuatan strategi pembelajaran di pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mendukung perkembangan motorik kasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan metode belajar sambil bermain di TK Aisyiyah Karangasem. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam dan memahami konteks sosial serta interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas bermain anak-anak di lingkungan TK. Peneliti mencatat setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak, jenis permainan yang digunakan, serta bagaimana anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya dan guru selama kegiatan bermain. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana metode belajar sambil bermain diterapkan.

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait, termasuk guru,

staf sekolah, dan orang tua anak. Guru dan staf sekolah memberikan informasi tentang bagaimana mereka merancang aktivitas bermain, memilih alat permainan yang sesuai, serta strategi yang digunakan untuk mendampingi anak selama proses bermain. Orang tua, di sisi lain, memberikan perspektif mereka mengenai perubahan yang mereka amati pada anak setelah mengikuti program pembelajaran ini. Wawancara ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran masing-masing pihak dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti jenis aktivitas bermain, dampak terhadap motorik kasar, dan peran guru dalam pelaksanaan metode. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan untuk memastikan data yang diperoleh cukup mendalam dan representatif. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data dan metode, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai penerapan metode belajar sambil bermain di TK Aisyiyah Karangasem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan motorik mengacu pada semua gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan kematangan dan kontrol atas gerakan tubuh dikenal sebagai perkembangan motorik (Khadijah 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan belajar sambil bermain memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan motorik



kasar anak usia dini. Aktivitas bermain yang terstruktur maupun bebas memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih keterampilan motorik kasar mereka, seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan tubuh. Bermain di luar ruangan dengan fasilitas yang memadai, seperti ayunan, perosotan, dan area bermain terbuka, terbukti efektif dalam mendukung perkembangan fisik anak. Aktivitas-aktivitas ini memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan motorik mereka dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Perkembangan motorik sering digunakan sebagai indikator untuk menunjukkan bahwa seorang anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Karena perkembangan ini melibatkan gerakan fisik yang terkoordinasi, anak membutuhkan berbagai rangsangan yang sesuai untuk membantu perkembangan mereka (Jurnal & Kristiani, 2024). Di TK Aisyiyah Karangasem, pendekatan belajar sambil bermain diterapkan secara konsisten untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, anak mempelajari kemampuan motorik kasar melalui gerakan yang melibatkan seluruh tubuh atau otot-otot besar, tergantung pada tahap perkembangan anak. (Indar Rahman & Khadijah, 2023).

Aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh besar, seperti berlari, melompat, dan bermain bola, menjadi bagian penting dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Anak tidak hanya diajarkan untuk

bergerak, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan fisik mereka melalui permainan yang menyenangkan. Sebelum memulai kegiatan belajar di TK Aisyiyah Karangasem melakukan doa sebelum belajar dan juga sholat dhuha bersama. Aktivitas berdoa yang dikombinasikan dengan gerakan sederhana terbukti meningkatkan kemampuan motorik kasar, seperti keseimbangan tubuh saat berdiri atau menunduk, dan motorik halus, seperti koordinasi jari saat melipat tangan.

Gerakan tubuh seperti mengangkat tangan, menundukkan kepala, dan gerakan tubuh lainnya merupakan bagian penting dari aktivitas salat, selain ucapan yang dilafalkan. Setelah melakukan aktivitas ini, anak-anak tampak lebih aktif dan menunjukkan kontrol motorik yang lebih baik. Melakukan gerakan salat, seperti Takbir, Ruku, dan Sujud, memerlukan koordinasi dari beberapa bagian tubuh. Gerakan salat yang sederhana ini memberikan manfaat besar bagi perkembangan fisik anak (Zaira, Nabilla Berliana, & Marlina, n.d.). Gerakan-gerakan fisik yang dilakukan dalam konteks berdoa tidak hanya mengajak anak untuk bergerak, tetapi juga meningkatkan hubungan antara tubuh dan pikiran mereka.

Aktivitas fisik yang dilakukan secara bersama-sama juga memperkuat keterlibatan sosial anak, karena mereka belajar bekerja sama dalam kelompok, serta mendengarkan dan mengikuti instruksi. Permainan gerakan sederhana yang menggunakan metode pelatihan sirkuit membantu perkembangan keterampilan motorik kasar dengan membuat aktivitas



gerakan terasa menantang bagi anak. Anak akan merasa kesulitan untuk menyelesaikan semua tugas gerakan, yang disajikan dalam berbagai bentuk (Fatmawati et al., 2024). Selain itu, kegiatan olahraga sederhana yang dilakukan di sekolah, seperti permainan bola atau balap karung, memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Keterlibatan guru dalam mendampingi kegiatan fisik ini sangat penting. Guru tidak hanya bertugas mengawasi, tetapi juga memberikan motivasi dan memastikan keselamatan anak-anak selama bermain. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak merasa lebih percaya diri untuk mencoba berbagai aktivitas fisik yang baru dan menantang.

Proses belajar di TK Aisyiyah Karangasem mengutamakan suasana yang menyenangkan, di mana anak-anak dapat belajar tanpa merasa terbebani. Dalam hal motorik kasar, anak-anak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam permainan yang melibatkan banyak gerakan tubuh, seperti lari estafet dan permainan bola. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kerjasama antar teman. Kegiatan bermain pengenalan gerakan hewan juga dapat melatih keterampilan motorik kasar anak dengan melihat gambar hewan dan kemudian meniru gerakan tersebut. Kegiatan ini membuat anak bahagia dan ceria. (Nuridayu et al., 2020). Oleh karena itu, bermain fisik menjadi alat yang efektif untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.

(Zannah et al., 2024). Pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui permainan dengan lingkungan, yang mencakup penggunaan media nyata, audio, visual, dan audiovisual untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Media pembelajaran selalu terkait langsung dengan merangsang semua aspek perkembangan pada masa awal kehidupan (Erina Dianti, 2024).

Area bermain di luar ruangan mempromosikan aktivitas fisik anak dengan membawa mereka keluar, anak menjelajah, mendapatkan pengetahuan, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Karakteristik dan fitur lingkungan mereka dapat membantu anak-anak dan meningkatkan perkembangan mereka secara keseluruhan (Milky et al., 2024). Kegiatan olahraga kecil dengan musik dan lagu juga dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak kecil karena, dengan musik, anak-anak senang bergerak bebas sambil mengekspresikan diri. (Ulfah et al., 2021). Manfaat yang diperoleh dari pendekatan ini sangat terlihat dalam perkembangan fisik anak. Olahraga yang sering dilakukan dapat membantu anak membangun tulang dan otot yang lebih kuat serta keseimbangan dan koordinasi yang lebih baik. Selain itu, aktivitas yang memerlukan banyak gerakan fisik juga membantu kesehatan jantung dan daya tahan anak-anak.

Anak yang aktif secara fisik cenderung memiliki tingkat energi yang lebih tinggi dan lebih mampu berfokus pada aktivitas lainnya di sekolah. Melalui permainan-permainan ini, mereka tidak



hanya melatih keterampilan motorik kasar, tetapi juga belajar pentingnya kerjasama dan komunikasi. Namun, meskipun banyak manfaat yang didapat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan fasilitas yang mendukung kegiatan fisik. Tidak semua sekolah memiliki taman bermain atau area terbuka yang cukup luas untuk melaksanakan berbagai kegiatan fisik yang mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Keterbatasan ruang yang ada terkadang sering kali menghalangi anak untuk berpartisipasi dalam permainan yang melibatkan gerakan tubuh besar dengan maksima, yang pada akhirnya membatasi kesempatan mereka untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar secara maksimal. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala, karena dalam satu hari, ada banyak kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga waktu untuk aktivitas fisik menjadi terbatas. Dengan kurikulum yang padat dan tekanan untuk mencapai target akademik, waktu untuk bermain dan beraktivitas fisik sering kali terbatas. Banyak sekolah yang lebih memprioritaskan kegiatan akademik dan pelajaran formal, sehingga waktu untuk kegiatan fisik menjadi sangat terbatas. Padahal, waktu bermain yang cukup sangat penting untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Perbedaan kemampuan motorik antara satu anak dengan yang lainnya juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa

anak mungkin membutuhkan perhatian lebih dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka. Meskipun tantangan-tantangan ini ada, upaya yang dilakukan oleh para pendidik di TK Aisyiyah Karangasem dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak sangat baik. Dengan terus berinovasi dalam metode pembelajaran yang menyenangkan, anak dapat belajar sambil bermain dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan mereka. Untuk ke depannya, sekolah dapat mempertimbangkan untuk memperluas ruang bermain agar anak-anak memiliki lebih banyak kesempatan untuk bergerak.

Melalui kegiatan bermain yang melibatkan gerakan tubuh besar, seperti permainan luar ruangan dan olahraga, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka dengan cara yang menyenangkan dan aman. Peran guru yang aktif dalam mendampingi dan memfasilitasi kegiatan ini juga sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan pendekatan ini. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, sekolah perlu mengatasi tantangan terkait fasilitas dan waktu dengan merancang kurikulum yang seimbang dan menyediakan fasilitas bermain yang memadai.

KESIMPULAN

Pembelajaran motorik kasar di TK Aisyiyah Karangasem yang menggabungkan konsep belajar sambil bermain telah terbukti efektif dalam mendukung perkembangan fisik, sosial, dan kognitif anak-anak usia dini. Melalui berbagai aktivitas fisik yang menyenangkan, seperti bermain bola, lari



estafet, dan senam, anak-anak tidak hanya melatih keterampilan motorik kasar mereka, tetapi juga belajar berinteraksi dengan teman-teman, bekerja dalam tim, dan mengikuti aturan permainan. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan ruang, waktu, dan perbedaan kemampuan antara anak-anak, upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan anak-anak sangat positif. Secara keseluruhan, pendekatan belajar sambil bermain dapat menjadi metode yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini. Sekolah, guru, dan fasilitas yang memadai memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik anak secara optimal.

DAFTAR PUSAKA

- Anggraini, D. D. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*.
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 36–44.
- Asmawulan, T., Agustina, L., Kurnianingrum, D., & Herawati, N. (2023). Media Goodie Book untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2202–2212.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3902>
- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6827–6836.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487>
- Erina Dianti. (2024). Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini (Paud) Melalui Gerak Dan Lagu. *Pernik*, 7(1), 52–61.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v7i1.15897>
- Fatmawati, N., Sofia, A., Paud, P. G., & Universitas, F. (2024). Pelatihan Permainan Sirkuit Warna untuk Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Anak bagi Guru PAUD di Bandar Lampung 1Nia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 11(1), 107–117.
- Indar Rahman, K., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 429–437.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.238>
- Jacob, A. M., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3281–3287.
<https://doi.org/10.54371/jlup.v5i9.841>
- Jurnal, A., & Kristiani, P. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN KRISTEN DAN PERMAINAN DALAM PERKEMBANGAN pendidikan dan hiburan pada anak-anak . *Melewati kegiatan belajar serta bermain yang telah*. 1(1), 19–33.
- Milky, M., Wulandari, A. P., Syafrida, R., Studi, P., Islam, P., Usia, A., & Karawang, U. S. (2024). Dampak Bermain Di Luar Ruang Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. 09(36), 189–201.
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal*



Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 107–120. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2701>

Qomariah, D. N., & Hamidah, S. (2022). Menggali Manfaat Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar: Konteks Anak Usia Dini. *Jendela PLS*, 7(1), 8–23. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1.4506>

Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>

Zaira, Nabilla Berliana, & Marlina, S. (2023). (n.d.). *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Untuk Menstimulasi Motorik*.

Zannah, R., Malik, L. R., Universitas, P., Negeri, I., Aji, S., & Idris, M. (2024). *Peran Permainan Fisik Motorik Kasar dalam Mendukung Iklim Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan di*. 9(2), 125–134.

